

## ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KUALITAS AUDIT SEKTOR PUBLIK

**Patrisia Stefhany**  
*patrisia.stefhany@gmail.com*  
**Lailatul Amanah**

**Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya**

### ABSTRACT

*This research is meant to examine some factors which influence public sector audit quality at the Audit Board of the Republic of Indonesia East Java Province representative. The variables in this research are accountability, due professional care, auditor ethics, work experience, and knowledge. Quantitative method has been applied in this research. The data collection method is done by giving written question to the respondents. The data is the primary data which has been obtained by issuing questionnaires to the respondents. The population in this research is all auditors who have been working at the Audit Board of the Republic of Indonesia East Java Province representative. The sample selection has been done by using purposive sampling method and 50 auditors have been selected as samples. The analysis technique has been done by using multiple linear regressions analysis and the SPSS. The result of the research shows that variables i.e., accountability give positive influence to the public sector quality, due professional care give positive influence to the public sector quality, auditor ethics give positive influence to the public sector quality, work experience give positive influence to the public sector quality, and knowledge give positive influence to the public sector audit quality.*

*Keywords: Accountability, due professional care, auditor ethics, work experience, public sector audit quality*

### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menguji faktor-faktor yang mempengaruhi kualitas audit di Badan Pemeriksa Keuangan Republik Indonesia (BPK-RI) Perwakilan Provinsi Jawa Timur. Variabel dalam penelitian ini adalah akuntabilitas, *due professional care*, etika auditor, pengalaman kerja, dan pengetahuan. Jenis penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Metode pengumpulan data dilakukan dengan memberikan pertanyaan tertulis kepada responden. Data yang digunakan adalah data primer melalui penyebaran kuesioner kepada responden. Populasi penelitian ini adalah seluruh auditor yang bekerja pada Badan Pemeriksa Keuangan Republik Indonesia (BPK-RI) Perwakilan Provinsi Jawa Timur. Pemilihan sampel penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling* dan diperoleh 50 auditor. Teknik analisis yang digunakan yaitu analisis regresi linear berganda dengan menggunakan SPSS. Hasil penelitian menunjukkan bahwa akuntabilitas berpengaruh positif terhadap kualitas audit sektor publik, *due professional care* berpengaruh positif terhadap kualitas audit sektor publik, etika auditor berpengaruh positif terhadap kualitas audit sektor publik, pengalaman kerja berpengaruh positif terhadap kualitas audit sektor publik, dan pengetahuan berpengaruh positif terhadap kualitas audit sektor publik.

Kata kunci: Akuntabilitas, *due professional care*, etika auditor, pengalaman kerja, kualitas audit sektor publik.

## PENDAHULUAN

Auditing sektor publik memiliki peran penting dan strategis dalam perwujudan tata kelola pemerintahan yang baik (*good governance*). Melalui auditing sektor publik dapat dilakukan tindakan pendeteksian dan pencegahan atas berbagai praktik korupsi, penyelewengan, pemborosan, dan kesalahan dalam pengelolaan sumber daya publik serta penyelamatan aset-aset negara. Tanpa ada lembaga audit sektor publik yang independen, bersih, kompeten, profesional, dan berwibawa maka akan rusak dan rapuh tatanan pemerintah. Akibatnya korupsi akan merajalela, sistemik, dan membudaya. Auditing sektor publik adalah proses identifikasi masalah, evaluasi yang dilakukan secara independen, objektif, dan profesional berdasarkan standar pemeriksaan. Untuk menilai kebenaran, kecermatan, kredibilitas, dan keandalan informasi mengenai pengelolaan dan tanggung jawab keuangan pada organisasi sektor publik (Mahmudi, 2011:301).

Di Indonesia terdapat standar auditing yang dikeluarkan oleh Ikatan Akuntan Indonesia yaitu Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP) yang diperuntukkan bagi auditor dalam pemeriksaan keuangan. SPAP pada dasarnya dapat digunakan oleh auditor nonpemerintah maupun auditor pemerintah. Namun khusus untuk standar auditing sektor publik, BPK RI telah mengeluarkan Peraturan No. 01 Tahun 2007 tentang Standar Pemeriksaan Keuangan Negara (SPKN). SPKN berlaku bagi auditor BPK dan auditor publik independen yang bekerja untuk dan atas nama BPK serta Aparat Pengawas Internal Pemerintah (APIP) dalam mengaudit keuangan negara/daerah. SPKN berlaku untuk semua pemeriksaan yang dilaksanakan terhadap entitas, program, kegiatan serta fungsi yang berkaitan dengan pelaksanaan pengelolaan dan tanggung jawab keuangan negara bukan hanya untuk pemeriksaan keuangan saja tetapi juga untuk pemeriksaan kinerja dan pemeriksaan dengan tujuan tertentu (Mahmudi, 2011:322).

Standar audit juga mengikat seorang auditor dengan etika profesinya karena pekerjaan seorang auditor dalam standar harus dilandasi dengan landasan moral dan etika. Sehingga, fungsi standar audit dalam pekerjaan akuntan publik ini akan melandasi seluruh pekerjaan akuntan publik khususnya dalam bidang auditing. Dalam hal ini auditor ditunjuk untuk melakukan tugas tersebut.

Tugas akuntan publik adalah memeriksa dan memberikan opini terhadap kewajaran laporan keuangan suatu entitas usaha berdasarkan standar yang telah ditentukan oleh Ikatan Akuntan Indonesia (IAI). Berdasarkan hal tersebut maka akuntan publik memiliki kewajiban menjaga kualitas audit yang dihasilkan. Agar laporan audit yang dihasilkan dapat berkualitas dalam pengambilan keputusan, auditor harus benar-benar melaksanakan prosedur audit sesuai dengan ketentuan yang telah ditetapkan dalam Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP).

Auditor sebagai suatu profesi sangat berkepentingan dalam kualitas jasa yang diberikan agar jasa yang diberikan tersebut dapat diterima dan dipercaya oleh masyarakat (Suryono, 2002). Kualitas audit merupakan hal yang penting karena kualitas yang tinggi akan menghasilkan laporan keuangan yang dapat dipercaya sebagai dasar pengambilan keputusan. Menurut De Angelo (1981) kualitas audit merupakan segala kemungkinan bahwa auditor akan menemukan dan melaporkan pelanggaran pada sistem akuntansi klien.

Menurut Arens *et al.* (2001) kualitas dari hasil pekerjaan auditor dapat dipengaruhi oleh rasa tanggung jawab (akuntabilitas). Akuntabilitas merupakan dorongan psikologis sosial yang dimiliki seseorang untuk menyelesaikan kewajibannya yang akan dipertanggungjawabkan kepada lingkungan. Auditor dituntut untuk mempertahankan kepercayaan yang telah diberikan kepadanya dengan cara menjaga dan mempertahankan akuntabilitas.

*Due professional care* mengacu pada kemahiran profesional yang cermat dan seksama. Kemahiran profesional menuntut auditor untuk selalu berpikir kritis terhadap bukti audit yang ditemukannya. Singgih dan Bawono (2010) mendefinisikan *due professional care* sebagai

kecermatan dan keseksamaan dalam penggunaan kemahiran profesional yang menuntut auditor untuk melaksanakan skeptisme profesional. *Due professional care* merupakan hal penting yang harus diterapkan oleh para akuntan publik agar tercapainya kualitas audit yang memadai dalam pelaksanaan pekerjaan profesionalnya.

Selain menjadi seorang auditor profesional yang memiliki sikap profesionlisme, auditor harus memiliki pengetahuan yang memadai dalam profesinya agar dapat mendukung setiap pekerjaannya dalam memeriksa laporan keuangan. Auditor yang melakukan pekerjaan sesuai dengan pengetahuan yang dimiliki akan memberikan hasil yang lebih baik daripada mereka yang tidak memiliki pengetahuan yang cukup memadai dalam tugasnya. Semakin tinggi tingkat pendidikan auditor, maka akan semakin luas pengetahuan audit yang dimiliki auditor sehingga akan meningkatkan kualitas audit.

Secara teoritis kualitas pekerjaan auditor biasanya dihubungkan dengan kualifikasi keahlian, pengetahuan, pengalaman kerja, ketepatan waktu penyelesaian pekerjaan, kecukupan bukti pemeriksaan yang kompeten pada biaya yang paling rendah serta sikap independensi dengan klien. SPAP adalah pedoman yang mengatur standar umum pemeriksaan akuntan publik, mengatur segala hal yang berhubungan dengan penugasan dan independensi dalam sikap mental. Penelitian yang dilakukan Setyorini (2010) meneliti tentang pengaruh kompleksitas audit, tekanan anggaran waktu, dan pengalaman auditor terhadap kualitas audit dengan variabel moderating pemahaman terhadap sistem informasi, hasilnya menunjukkan ketiga faktor tersebut mempengaruhi kualitas audit. Penelitian yang dilakukan Riani (2013) meneliti tentang pengaruh pengetahuan audit, akuntabilitas, dan independensi terhadap kualitas hasil kerja auditor. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengetahuan audit, akuntabilitas, dan independensi berpengaruh signifikan positif terhadap kualitas hasil kerja auditor. Penelitian yang dilakukan Febriyanti (2014) meneliti tentang pengaruh independensi, *due professional care*, dan akuntabilitas terhadap kualitas audit. Hasil penelitian menunjukkan bahwa independensi dan akuntabilitas tidak berpengaruh terhadap kualitas audit, sedangkan *due professional care* berpengaruh positif terhadap kualitas audit. Penelitian yang dilakukan oleh Nur'aini (2013) meneliti tentang pengaruh kompetensi, independensi dan etika auditor terhadap kualitas audit, hasilnya menunjukkan etika auditor berpengaruh terhadap kualitas audit.

Masalah ini penting untuk diteliti karena melihat fenomena rendahnya kualitas audit. Akuntabilitas, *due professional care*, etika auditor, pengetahuan, pengalaman kerja merupakan faktor penting yang harus dipertimbangkan oleh auditor untuk menjamin kualitas audit. Penelitian ini menguji variabel-variabel yang mempengaruhi kualitas audit sektor publik atau dalam hal ini disebut variabel independen diantaranya akuntabilitas, *due professional care*, etika auditor, pengetahuan, pengalaman kerja. Penelitian ini penting untuk dilakukan mengingat arti penting dan besarnya pengaruh akuntabilitas, *due professional care*, etika auditor, pengalaman kerja, dan pengetahuan sebagai faktor yang mempengaruhi kualitas audit sektor publik, ini akan mempengaruhi kepercayaan masyarakat dan pemakai jasa auditor terhadap BPK. Penelitian ini mengacu pada penelitian sebelumnya dengan menggabungkan beberapa variabel dan menguji kembali dengan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah auditor yang bekerja di Badan Pemeriksa Keuangan Republik Indonesia (BPK-RI) Perwakilan Provinsi Jawa Timur.

## TINJAUAN TEORITIS

### Kualitas Audit Sektor Publik

De Angelo, 1981 (dalam Wandawa, 2013:12) mendefinisikan kualitas audit (Audit Quality) sebagai peluang seorang auditor menemukan dan melaporkan tentang adanya suatu pelanggaran dalam sistem akuntansi kliennya. Berdasarkan Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP) dan Standar Keuangan Negara (SPKN), audit yang dilaksanakan auditor tersebut dapat berkualitas jika memenuhi ketentuan atau standar auditing. Standar

auditing mencakup mutu profesional (*professional qualities*) auditor independen, pertimbangan (*judgement*) yang digunakan dalam pelaksanaan audit dan penyusunan laporan auditor. Standar audit SPAP dan SPKN tersebut meliputi standar umum, standar pelaksanaan pekerjaan lapangan dan standar pelaporan.

Menurut Mulyadi (2009:111) audit adalah pemeriksaan (*examination*) secara obyektif atas laporan keuangan suatu perusahaan atau organisasi lain dengan tujuan untuk menemukan apakah laporan keuangan tersebut menyajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, posisi keuangan, dan hasil usaha perusahaan atau organisasi tersebut. Audit akan dilakukan oleh perusahaan audit (KAP), jika pemeriksaan tersebut diminta BPKP maupun BPK.

### **Akuntabilitas**

Tetclock, 1984 (dalam Bustami, 2013:26) mendefinisikan akuntabilitas sebagai bentuk dorongan psikologi yang membuat seseorang berusaha mempertanggungjawabkan semua tindakan dan keputusan yang diambil kepada lingkungannya. Lingkungan disini maksudnya adalah lingkungan atau tempat dimana seseorang melakukan aktivitas atau pekerjaannya yang dapat mempengaruhi keadaan di sekitarnya. Peran dan tanggung jawab auditor diatur dalam Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP) yang ditetapkan oleh IAI ataupun *Statement on Auditing Standards* (SAS) yang dikeluarkan oleh *Auditing Standards Board* (ASB). Adapun peran dan tanggung jawab auditor yaitu: (a) Tanggung jawab mendeteksi dan melaporkan kecurangan (*fraud*), kekeliruan, dan ketidakberesan. (b) Tanggung jawab mempertahankan sikap independensi dan menghindari konflik. (c) Tanggung jawab mengomunikasikan informasi yang berguna tentang sifat dan hasil proses audit. (d) Tanggung jawab menemukan tindakan melanggar hukum dari klien.

### ***Due Professional Care***

*Due professional care* berarti menggunakan kemahiran profesional dalam pelaksanaan jasa profesional dengan kecermatan dan keseksamaan Arens *et al.* (2008:122). Menurut SA seksi 230 dalam (IAI, 2011) kecermatan dan keseksamaan menuntut auditor untuk melaksanakan skeptisme profesional, yaitu suatu sikap auditor yang berpikir kritis terhadap bukti audit tersebut, serta berhati-hati dalam bertugas, tidak ceroboh dalam melakukan pemeriksaan dan memiliki keteguhan dalam melaksanakan tanggung jawab. Seorang auditor harus memiliki tingkat keterampilan yang umumnya dimiliki oleh auditor dengan kecermatan dan keseksamaan yang wajar. Untuk itu auditor dituntut untuk memiliki keyakinan yang memadai dalam mengevaluasi bukti audit.

### **Etika Auditor**

Auditor harus mematuhi kode etik yang ditetapkan. Pelaksanaan audit harus mengacu pada standar audit ini, dan auditor wajib mematuhi kode etik yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari standar audit (Ashari, 2011:23). Kode Etik Akuntan Indonesia dapat diartikan: (1) Sebagai disuatu sistem prinsip-prinsip moral dan pelaksanaan peraturan yang memberikan pedoman kepada akuntan dalam berhubungan dengan klien, masyarakat dan akuntan lain sesama profesi. (2) Suatu alat atau sarana untuk memberikan keyakinan kepada klien, pemakai laporan keuangan dan masyarakat pada umumnya tentang kualitas atau mutu jasa yang diberikan oleh akuntan.

### **Pengalaman Kerja**

Menurut Manulang, 1984 (dalam Badjuri, 2012:122) menyatakan bahwa pengalaman kerja adalah proses pembentukan pengetahuan atau keterampilan tentang metode suatu pekerjaan karena keterlibatan karyawan tersebut dalam pelaksanaan tugas pekerjaan. Pekerjaan auditing, pendidikan formal saja tidak cukup untuk dapat menghasilkan auditor

yang profesional dan berkualitas terhadap hasil kerjanya. Pengalaman kerja bagi auditor memiliki nilai tambah agar mendukung kualitas audit yang akan dihasilkan seorang auditor.

Pengalaman auditor mempengaruhi kemampuan kerja, semakin sering auditor bekerja dan melakukan pekerjaan yang sama, maka akan menjadi semakin terampil auditor dalam menyelesaikan pekerjaannya. Auditor yang tidak memiliki pengalaman akan melakukan sebuah kesalahan yang lebih banyak dibandingkan dengan auditor yang memiliki pengalaman lebih banyak.

### **Pengetahuan**

Pengetahuan audit diartikan dengan tingkat pemahaman auditor terhadap sebuah pekerjaan, secara konseptual atau teoritis. Secara umum auditor harus memiliki pengetahuan-pengetahuan mengenai *general auditing, fungsional area, computer auditing, accounting issue, specific industry, general world knowledge* (pengetahuan umum), dan *problem solving knowledge* (Bedard dan Michelene, 1993).

Mardisar dan Sari (2007) perbedaan pengetahuan diantara auditor akan berpengaruh terhadap cara auditor menyelesaikan sebuah pekerjaan. Lebih lanjut dijelaskan bahwa seorang auditor akan bisa menyelesaikan sebuah pekerjaan secara efektif jika didukung oleh dengan pengetahuan yang dimilikinya. Kesalahan diartikan dengan seberapa banyak perbedaan (deviasi) antara kebijakan-kebijakan perusahaan tentang pencatatan akuntansi dengan kriteria yang telah distandarkan.

### **Perumusan Hipotesis**

#### **Pengaruh Akuntabilitas Terhadap Kualitas Audit Sektor Publik**

Akuntabilitas sebagai bentuk dorongan psikologi yang membuat seseorang berusaha mempertanggungjawabkan semua tindakan dan keputusan yang diambil kepada lingkungannya. Lingkungan disini maksudnya adalah lingkungan atau tempat dimana seseorang melakukan aktivitas atau pekerjaannya yang dapat mempengaruhi keadaan di sekitarnya. Auditor bertanggung jawab terhadap hasil penilaian bukti-bukti yang diberikan klien, sehingga hasil dari penilaian tersebut dapat dijadikan dasar pengambilan keputusan oleh klien.

Penelitian yang dilakukan oleh Riani (2013) menyatakan bahwa akuntabilitas berpengaruh signifikan positif terhadap kualitas hasil kerja auditor. Jika auditor memiliki akuntabilitas yang tinggi, maka hasil penilaian akan berkualitas. Pengukuran akuntabilitas dapat dilihat dari motivasi, pengabdian pada profesi, dan kewajiban sosial. Berdasarkan penelitian tersebut dapat diambil hipotesis alternatif yaitu:

H<sub>1</sub> : Akuntabilitas berpengaruh positif terhadap Kualitas Audit Sektor Publik

#### **Pengaruh *Due Professional Care* Terhadap Kualitas Audit Sektor Publik**

*Due professional care* memiliki arti kemahiran profesional yang cermat dan seksama. Menurut SA seksi 230 dalam (IAI, 2011) kecermatan dan keseksamaan menuntut auditor untuk melaksanakan skeptisme profesional, yaitu suatu sikap auditor yang berpikir kritis terhadap bukti audit tersebut, serta berhati-hati dalam bertugas, tidak ceroboh dalam melakukan pemeriksaan dan memiliki keteguhan dalam melaksanakan tanggung jawab.

Penelitian yang dilakukan oleh Febriyanti (2014) menyatakan bahwa *due professional care* berpengaruh positif terhadap kualitas audit. Hasil penelitian ini didukung dengan Singgih dan Bawono (2010). Hal ini membuktikan bahwa kemahiran profesional dan keyakinan yang memadai atas bukti-bukti yang ditemukan akan sangat membantu auditor dalam menentukan *scope* dan metodologi yang akan digunakan dalam melaksanakan pekerjaan audit. Pengukuran *Due Professional Care* dapat dilihat dari dua aspek yaitu skeptisme profesional dan keyakinan memadai. Berdasarkan penelitian tersebut dapat diambil hipotesis alternatif yaitu:

H<sub>2</sub>: *Due Professional Care* berpengaruh positif terhadap Kualitas Audit

### **Pengaruh Etika Auditor Terhadap Kualitas Audit Sektor Publik**

Etika adalah perangkat prinsip moral atau nilai. Masing-masing orang memiliki perangkat nilai, sekalipun tidak dapat diungkapkan secara eksplisit. Prinsip-prinsip yang berhubungan dengan karakteristik nilai-nilai sebagian besar dihubungkan dengan perilaku etis yaitu kejujuran, integritas, mematuhi janji, loyalitas, keadilan kepedulian kepada orang lain, menghargai orang lain, menjadi warga yang bertanggung jawab, mencapai yang terbaik. Pelaksanaan audit harus mengacu kepada Standar Audit dan Kode Etik yang merupakan bagian tidak terpisahkan dari standar audit.

Penelitian yang dilakukan oleh Ashari (2011) menyatakan bahwa etika secara simultan berpengaruh signifikan terhadap kualitas auditor. Jika auditor memiliki etika lebih baik maka semakin tinggi pula kualitas audit yang dihasilkannya. Pengukuran etika auditor dapat dilihat dari tanggung jawab profesi auditor, integritas, objektivitas. Berdasarkan penelitian tersebut dapat diambil hipotesis alternatif yaitu:

H<sub>3</sub>: Etika Auditor berpengaruh positif terhadap Kualitas Audit Sektor Publik

### **Pengaruh Pengalaman Kerja Terhadap Kualitas Audit Sektor Publik**

Menurut Manulang, 1984 (dalam Badjuri, 2012:122) menyatakan bahwa pengalaman kerja adalah proses pembentukan pengetahuan atau keterampilan tentang metode suatu pekerjaan karena keterlibatan karyawan tersebut dalam pelaksanaan tugas pekerjaan.

Penelitian yang dilakukan Setyorini (2010) menyatakan bahwa pengalaman berpengaruh positif terhadap kualitas audit. Hal tersebut mengindikasikan bahwa semakin lama masa kerja dan pengalaman yang dimiliki auditor maka akan semakin baik dan meningkat pula kualitas audit yang dihasilkan Alim *et al.* (2007). Hasil penelitian Herliansyah dan Ilyas (2006) menunjukkan bahwa pengalaman mengurangi dampak informasi tidak relevan terhadap *judgment* auditor. Pengalaman kerja dapat diukur dengan dua indikator yaitu lamanya bekerja sebagai auditor dan banyaknya tugas pemeriksaan. Berdasarkan penelitian tersebut dapat diambil hipotesis alternatif yaitu:

H<sub>4</sub>: Pengalaman Kerja berpengaruh positif terhadap Kualitas Audit Sektor Publik

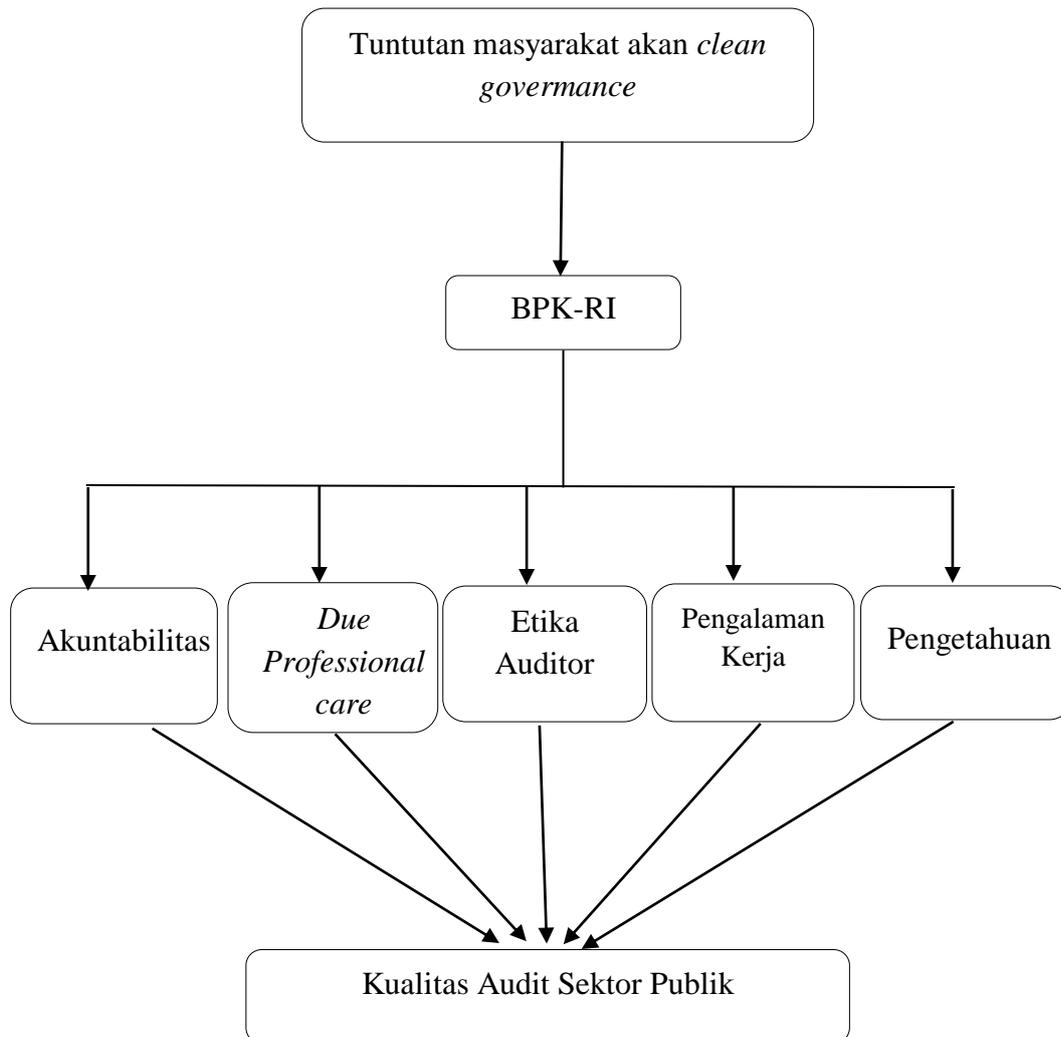
### **Pengaruh Pengetahuan Terhadap Kualitas Audit Sektor Publik**

Pengetahuan audit diartikan dengan tingkat pemahaman auditor terhadap sebuah pekerjaan, secara konseptual atau teoritis. Secara umum auditor harus memiliki pengetahuan-pengetahuan mengenai *general auditing, fungsional area, computer auditing, accounting issue, specific industry, general world knowledge* (pengetahuan umum), dan *problem solving knowledge* (Bedard dan Michelene, 1993).

Penelitian yang dilakukan oleh Riani (2013) menyatakan bahwa pengetahuan berpengaruh signifikan positif terhadap kualitas hasil kerja auditor. Semakin tinggi nilai pendidikan auditor, maka akan semakin banyak pengetahuan audit yang dimiliki auditor sehingga akan meningkatkan kualitas audit. Dengan demikian, seorang pelaksana yang unggul adalah mereka yang melaksanakan pekerjaan sesuai dengan pengetahuan yang dimiliki untuk mendapatkan hasil yang lebih baik daripada mereka yang tidak memiliki pengetahuan. Berdasarkan penelitian tersebut dapat diambil hipotesis alternatif yaitu:

H<sub>5</sub>: Pengetahuan berpengaruh positif terhadap Kualitas Audit Sektor Publik

### Rerangka Pemikiran



**Gambar 1**  
**Rerangka Pemikiran**

## **METODA PENELITIAN**

### **Jenis Penelitian dan Gambaran dari Populasi (Objek) Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah dan tujuan yang telah dijelaskan pada bagian sebelumnya maka, penelitian ini tergolong penelitian (metode) kausal komparatif. Metode penelitian kausal komparatif adalah suatu metode yang mencoba untuk mengidentifikasi hubungan sebab-akibat. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif. Pendekatan kuantitatif merupakan pendekatan yang menguji dan menganalisis hubungan antar variabel penelitian dengan menggunakan prosedur statistik yang didasarkan pada kajian teori dan data empiris yang didapatkan di lapangan menggunakan instrumen dan teknik pengumpulan data yang sesuai. Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulan (Sangadji dan Sopiah, 2011:185). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh auditor yang bekerja pada Badan Pemeriksa Keuangan Republik Indonesia (BPK-RI) Perwakilan Provinsi Jawa Timur.

### **Teknik Pengambilan Sampel**

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Dalam penelitian ini sampel diambil menggunakan teknik *purposive sampling*, yaitu teknik pengambilan sampel yang didasarkan pada kriteria tertentu (Sangadji dan Sopiah, 2011:188). Berdasarkan teknik tersebut, maka kriteria penentuan sampel dalam penelitian ini adalah: (1) Responden dalam penelitian ini adalah seluruh auditor yang bekerja pada Badan Pemeriksa Keuangan Republik Indonesia (BPK-RI) Perwakilan Jawa Timur yang berada dikantor dan belum melakukan tugas lapangan. (2) Responden tidak dibatasi oleh jabatan auditor yaitu ketua tim senior, ketua tim yunior, anggota tim senior, anggota tim yunior yang bekerja pada Badan Pemeriksa Keuangan Republik Indonesia (BPK-RI) Perwakilan Provinsi Jawa Timur. (3) Responden dalam penelitian ini adalah auditor yang masa kerjanya selama minimal 1 tahun.

### **Teknik Pengumpulan Data**

Prosedur pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner yang dikirim langsung, dimana teknik pengumpulan data yang dilakukan adalah dengan cara memberikan pertanyaan tertulis kepada responden (auditor) yang berada dikantor Badan Pemeriksa Keuangan Republik Indonesia (BPK-RI) Perwakilan Provinsi Jawa Timur dan belum melakukan tugas lapangan untuk menjawabnya.

Menurut Sugiyono (2012:93), ketentuan yang menjadi acuan dalam mengisi kuesioner penelitian ini mengacu pada model skala Likert, yang terdiri dari lima kategori, mulai dari Sangat Tidak Setuju (STS), Tidak Setuju (TS), Netral (N), Setuju (S), dan Sangat Setuju (SS). Dimana masing-masing jawaban diberi *score* dengan rentang skala 1-5.

### **Definisi Operasional Variabel dan Pengukuran Variabel**

#### **Variabel Independen**

##### **Akuntabilitas**

Tetclock, 1984 (dalam Bustami, 2013:26) mendefinisikan akuntabilitas sebagai bentuk dorongan psikologi yang membuat seseorang berusaha mempertanggungjawabkan semua tindakan dan keputusan yang diambil kepada lingkungannya. Lingkungan disini maksudnya adalah lingkungan atau tempat dimana seseorang melakukan aktivitas atau pekerjaannya yang dapat mempengaruhi keadaan di sekitarnya. Adapun indikator yang diadopsi oleh Mustikawati (2013), untuk mengukur akuntabilitas dalam penelitian ini yaitu: motivasi, pengabdian pada profesi, kewajiban sosial.

### ***Due Professional Care***

*Due Professional Care* didefinisikan sebagai kecermatan dan keseksamaan. Dalam penggunaan kemahiran profesional yang menuntut auditor untuk melaksanakan skeptisme profesional (Singgih dan Bawono, 2010). Penggunaan kemahiran profesional dengan cermat dan seksama memungkinkan auditor untuk memperoleh keyakinan memadai bahwa laporan keuangan bebas dari salah saji material, baik yang disebabkan oleh kekeliruan maupun kecurangan (*fraud*). Adapun indikator yang diadopsi oleh Mustikawati (2013), untuk mengukur *due professional care* yaitu: skeptisme profesional dan keyakinan memadai.

### **Etika Auditor**

Etika auditor adalah perangkat prinsip moral atau nilai. Masing-masing orang memiliki perangkat nilai, sekalipun tidak dapat diungkapkan secara eksplisit. Auditor harus mematuhi kode etik yang telah ditetapkan. Pelaksanaan audit harus mengacu pada standar audit ini, dan auditor pula wajib mematuhi kode etik yang sesuai dengan standar audit. Adapun indikator yang dikembangkan oleh Putra (2012), untuk mengukur etika auditor dalam penelitian ini yaitu: tanggung jawab profesi auditor, integritas, objektivitas.

### **Pengalaman Kerja**

Menurut Manulang, 1984 (dalam Badjuri, 2012:122) menyatakan bahwa pengalaman kerja adalah proses pembentukan pengetahuan atau keterampilan tentang metode suatu pekerjaan karena keterlibatan karyawan tersebut dalam pelaksanaan tugas pekerjaan. Pengalaman auditor mempengaruhi kemampuan kerja, semakin sering auditor bekerja dan melakukan pekerjaan yang sama, maka akan menjadi semakin terampil auditor dalam menyelesaikan pekerjaannya. Adapun indikator yang dikembangkan oleh Putra (2012), untuk mengukur pengalaman kerja dalam penelitian ini yaitu: lamanya bekerja sebagai auditor dan banyaknya tugas pemeriksaan.

### **Pengetahuan**

Pengetahuan audit diartikan dengan tingkat pemahaman auditor terhadap sebuah pekerjaan, secara konseptual atau teoritis Mardisar dan Sari (2007). Secara umum auditor harus memiliki pengetahuan-pengetahuan mengenai *general auditing, fungsional area, computer auditing, accounting issue, specific industry, general world knowledge* (pengetahuan umum), dan *problem solving knowledge* (Bedard dan Michelene, 1993). Perbedaan diantara auditor akan berpengaruh terhadap cara auditor menyelesaikan sebuah pekerjaan. Untuk mengukur variabel Pengetahuan dalam penelitian ini, digunakan instrument yang diadopsi oleh dan Riani (2013).

### **Kualitas Audit Sektor Publik**

De Angelo, 1981 (dalam Wandawa, 2013:12) mendefinisikan kualitas audit (Audit Quality) sebagai peluang seorang auditor menemukan dan melaporkan tentang adanya suatu pelanggaran dalam sistem akuntansi kliennya. Berdasarkan Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP) dan Standar Keuangan Negara (SPKN), audit yang dilaksanakan auditor tersebut dapat berkualitas jika memenuhi ketentuan atau standar auditing. Standar auditing mencakup mutu profesional (*professional qualities*) auditor independen, pertimbangan (*judgement*) yang digunakan dalam pelaksanaan audit dan penyusunan laporan auditor. Standar audit SPAP dan SPKN tersebut meliputi standar umum, standar pelaksanaan pekerjaan lapangan dan standar pelaporan. Untuk mengukur variabel Kualitas Audit Sektor Publik dalam penelitian ini, digunakan instrument yang dikembangkan oleh Putra (2012). Indikator yang digunakan untuk mengukur kualitas audit dalam penelitian ini

adalah kesesuaian pemeriksaan dengan standar audit sektor publik, kualitas laporan hasil audit.

### **Teknik Analisis Data**

#### **Uji Statistik Deskriptif**

Menurut Ghozali (2006:19), statistik deskriptif merupakan pengujian yang memberikan gambaran atau deskriptif suatu data yang dilihat dari rata-rata (*mean*), standar deviasi, varian, maksimum, minimum, dan lain-lain. Statistik deskriptif ini digunakan untuk memberikan gambaran mengenai demografi responden penelitian. Data demografi tersebut antara lain: jenis kelamin, usia, masa kerja, jabatan, dan pendidikan terakhir menunjang bidang keahlian. Alat analisis data ini disajikan dengan menggunakan tabel distribusi frekuensi.

#### **Uji Kualitas Data**

##### **Uji Validitas**

Menurut Ghozali (2006:45-46), uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau *valid* tidaknya suatu kuesioner, sehingga suatu kuesioner dikatakan *valid* jika pertanyaan pada kuesioner mampu untuk mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut. Uji validasi dilakukan dengan membandingkan nilai  $r_{hitung}$  dengan  $r_{tabel}$ , jika  $r_{hitung}$  lebih besar dari  $r_{tabel}$  maka butir pertanyaan tersebut adalah *valid*.

##### **Uji Reliabilitas**

Menurut Ghozali (2006:41-42), uji reliabilitas digunakan untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel atau konstruk, sehingga kuesioner dikatakan reliabel atau handal jika jawabannya konsisten atau stabil dari waktu ke waktu. Uji reliabilitas dilakukan dengan menggunakan uji statistik *cronbach alpha*. Suatu variabel dikatakan reliabel jika memberikan *cronbach alpha* lebih besar dari 0,6.

##### **Uji Asumsi Klasik**

###### **Uji Normalitas**

Menurut Suliyanto (2011:69), uji normalitas digunakan untuk menguji apakah nilai residual yang telah distandarisasi pada model regresi berdistribusi normal dan nilai residual dikatakan terdistribusi normal jika nilai residual terdistribusi tersebut sebanding dengan mendeteksi nilai rata-rata. Untuk mendeteksi apakah nilai residual grafik dengan pendekatan *Normal Probability Plot*, yaitu dengan membandingkan distribusi kumulatif dari data sesungguhnya dengan distribusi kumulatif dari distribusi normal.

###### **Uji Multikolinearitas**

Menurut Sanusi (2011), uji multikolinearitas dapat dilakukan dengan melihat *Variance-Inflating Factor* (VIF) dari hasil analisis regresi. Jika nilai VIF > 10 dan nilai *Tolerance* < 0,10 maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada gejala multikolinearitas antar variabel bebas dalam model.

###### **Uji Autokorelasi**

Menurut Sanusi (2011:136) uji autokorelasi dapat dilakukan dengan pengujian Durbin-Watson (*d*). Hasil perhitungan Durbin-Watson (*d*) dibandingkan dengan nilai  $d_{tabel}$  pada  $\alpha = 0,05$ .

###### **Uji Heterokedastisitas**

Bertujuan untuk menguji apakah model regresi terjadi ketidaksamaan deviasi standar nilai variabel dependen pada setiap variabel independen. Pengujian ini juga bertujuan untuk

menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual suatu pengamatan ke pengamatan lain. Jika *variance* dari residual suatu pengamatan ke pengamatan tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda, maka disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang tidak terjadi heteroskedastisitas (Ghozali, 2006:105).

Heteroskedastisitas dapat dideteksi dengan melihat grafik *scatterplot* nilai prediksi variabel dependen (Z-PRED) dan residualnya (S-RESID), dimana sumbu Y adalah Y yang telah diprediksi dan sumbu X adalah (Y yang diprediksi Y sesungguhnya). Apabila titik-titik pada grafik *scatterplot* menyebar secara acak dan tidak membentuk pola, maka tidak terjadi heteroskedastisitas regresi. Sehingga model tersebut layak dipakai (Ghozali, 2006:107).

### Uji Analisis Regresi Berganda

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik regresi berganda yang merupakan alat ukur kekuatan hubungan antara dua variabel atau lebih, dan juga menunjukkan hubungan antara variabel dependen dengan independen (Ghozali, 2011:96).

Penelitian ini terdiri dari 5 variabel independen (akuntabilitas, *due professional care*, etika auditor, pengalaman kerja, dan pengetahuan) dan 1 variabel dependen (kualitas audit sektor publik), sehingga menggunakan persamaan regresi berganda. Persamaan regresi yang digunakan adalah:

$$KASP = \alpha + \beta_1 AK + \beta_2 DPC + \beta_3 EA + \beta_4 PK + \beta_5 P + e$$

KASP	: Kualitas Audit Sektor Publik
$\alpha$	: Konstanta
$\beta_1 + \beta_2 + \beta_3 + \beta_4 + \beta_5$	: Koefisien Variabel Bebas
AK	: Akuntabilitas
DPC	: <i>Due Professional Care</i>
EA	: Etika Auditor
PK	: Pengalaman Kerja
P	: Pengetahuan
e	: <i>error term</i>

### Uji Kelayakan Model

#### Uji Koefisien Determinasi (*Adjusted R<sup>2</sup>*)

Koefisien determinasi ( $R^2$ ) merupakan suatu ukuran untuk menguji seberapa jauh model regresi yang mempunyai kemampuan dalam menjelaskan variabel terikat (variabel dependen) dengan memiliki nilai koefisien determinasi ( $R^2$ ) antara nol dan satu. Semakin besar nilai angka  $R^2$  (koefisien determinasi) atau mendekati angka satu, maka variabel bebas (variabel independen) mampu menjelaskan bahwa terdapat pengaruh atau hubungan untuk mendeteksi koefisien variabel dependen semakin kecil nilai angka  $R^2$  (koefisien determinasi), maka variabel ini tidak mampu menjelaskan hubungan variabel dependen, karena keterbatasan dari model regresi itu sendiri.

#### Uji Kesesuaian Model (*goodness of fit*)

Pengujian kesesuaian model ini dilakukan untuk mengetahui penetapan model penelitian pengaruh akuntabilitas, *due professional care*, etika auditor, pengalaman kerja, dan pengetahuan terhadap kualitas audit sektor publik. Hasil dari kesesuaian model ini terdapat pada output SPSS yang dapat dilihat pada tabel ANOVA yang menunjukkan bahwa variabel independen berpengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen dengan melakukan perbandingan antara *p-value* pada kolom signifikansi dengan *level of significant*.

#### Pengujian Hipotesis (Uji t)

Uji hipotesis t dilakukan untuk mengetahui seberapa jauh pengaruh antara satu variabel independen secara individu terhadap variabel dependen. Penelitian ini menguji pengaruh akuntabilitas, *due professional care*, etika auditor, pengalaman kerja, dan pengetahuan terhadap kualitas audit sektor publik. Adapun perumusan hipotesis sebagai berikut:

- $H_0 : b_1 = 0$ , akuntabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit sektor publik.
- $H_0 : b_2 = 0$ , *due professional care* tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit sektor publik.
- $H_0 : b_3 = 0$ , etika auditor tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit sektor publik.
- $H_0 : b_4 = 0$ , pengalaman kerja tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit sektor publik.
- $H_0 : b_5 = 0$ , pengetahuan tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit sektor publik.

Dengan menggunakan tingkat signifikansi sebesar  $\alpha = 0,05$  atau 5% dan apabila nilai signifikansi untuk masing-masing variabel  $\geq 0,05$ , maka  $H_0$  diterima  $H_1$  ditolak yang berarti bahwa tidak terdapat pengaruh secara parsial dari variabel akuntabilitas terhadap kualitas audit sektor publik. Namun, apabila nilai signifikansi uji hipotesis t untuk masing-masing variabel  $\leq 0,05$ , maka  $H_0$  ditolak  $H_1$  diterima yang berarti bahwa terdapat pengaruh secara parsial dari variabel akuntabilitas terhadap kualitas audit sektor publik.

## ANALISIS DAN PEMBAHASAN

### Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif mempunyai tujuan untuk memberikan gambaran mengenai variabel-variabel penelitian. Dalam penelitian ini analisis deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan nilai-nilai dari hasil kuesioner masing-masing variabel. Hasil analisis deskriptif dengan menggunakan bantuan program SPSS adalah sebagai berikut:

**Tabel 1**  
**Hasil Analisis Deskriptif Statistik**

	N	Min	Max	Mean	Std. Deviation
Kualitas Audit Sektor Publik	50	48	60	50.06	3.279
Akuntabilitas	50	35	47	37.98	2.535
<i>Due Professional Care</i>	50	30	45	36.08	2.329
Etika Auditor	50	48	65	53.46	3.765
Pengalaman Kerja	50	27	40	32.26	2.546
Pengetahuan	50	17	25	20.02	1.660

Sumber : Data primer diolah, 2017

### Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk mengukur valid atau tidaknya suatu kuesioner. Pengujian ini dilakukan dengan menggunakan *Pearson Correlations*, suatu model dikatakan valid jika tingkat signifikannya dibawah 0,05 maka butir pertanyaan tersebut dikatakan valid. Berikut ini adalah hasil uji validitas dari lima variabel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu akuntabilitas, *due professional care*, etika auditor, pengalaman kerja, pengetahuan, dan kualitas audit:

**Tabel 2**  
**Hasil Analisis Uji Validitas**

Variabel	Item	Nilai <i>Pearson Correlation</i>	Keterangan
Akuntabilitas	AK_1	0,643**	Valid
	AK_2	0,679**	Valid
	AK_3	0,731**	Valid
	AK_4	0,630**	Valid
	AK_5	0,659**	Valid
	AK_6	0,468**	Valid
	AK_7	0,744**	Valid
	AK_8	0,673**	Valid
	AK_9	0,498**	Valid
	AK_10	0,715**	Valid
<i>Due Professional Care</i>	DPC_1	0,659**	Valid
	DPC_2	0,613**	Valid
	DPC_3	0,741**	Valid
	DPC_4	0,604**	Valid
	DPC_5	0,487**	Valid
	DPC_6	0,511**	Valid
	DPC_7	0,603**	Valid
	DPC_8	0,531**	Valid
	DPC_9	0,389**	Valid
Etika Auditor	EA_1	0,779**	Valid
	EA_2	0,573**	Valid
	EA_3	0,633**	Valid
	EA_4	0,660**	Valid
	EA_5	0,690**	Valid
	EA_6	0,538**	Valid
	EA_7	0,412**	Valid
	EA_8	0,495**	Valid
	EA_9	0,619**	Valid
	EA_10	0,699**	Valid
	EA_11	0,761**	Valid
	EA_12	0,665**	Valid
	EA_13	0,794**	Valid
Pengalaman Kerja	PK_1	0,779**	Valid
	PK_2	0,787**	Valid
	PK_3	0,834**	Valid
	PK_4	0,770**	Valid
	PK_5	0,684**	Valid
	PK_6	0,613**	Valid
	PK_7	0,499**	Valid
	PK_8	0,736**	Valid
Pengetahuan	P_1	0,603**	Valid
	P_2	0,752**	Valid
	P_3	0,704**	Valid
	P_4	0,692**	Valid
	P_5	0,707**	Valid
Kualitas Audit Sektor Publik	KASP_1	0,485**	Valid
	KASP_2	0,782**	Valid
	KASP_5	0,847**	Valid
	KASP_6	0,687**	Valid
	KASP_7	0,775**	Valid
	KASP_8	0,818**	Valid
	KASP_9	0,746**	Valid
	KASP_10	0,535**	Valid

KASP_11	0,648**	Valid
KASP_12	0,451**	Valid

Sumber : Data primer diolah

Tabel 2 menunjukkan bahwa variabel kualitas audit sektor publik, akuntabilitas, *due professional care*, etika auditor, pengalaman kerja, dan pengetahuan memiliki kriteria dalam setiap item pernyataan dengan nilai signifikansi dibawah 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa syarat validitas dari alat ukur terpenuhi dan berarti bahwa semua item dari pernyataan yang digunakan dalam penelitian ini mampu mengungkapkan sesuatu yang diukur pada kuesioner tersebut.

### Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas dari akuntabilitas, *due professional care*, etika auditor, pengalaman kerja, pengetahuan, dan kualitas audit sektor publik memberikan hasil sebagai berikut:

**Tabel 3**  
**Hasil Analisis Uji Reliabilitas**

Variabel	Cronbach's Alpha	Keterangan
Akuntabilitas	0,808	Reliable
Due Professional Care	0,693	Reliable
Etika Auditor	0,865	Reliable
Pengalaman Kerja	0,844	Reliable
Pengetahuan	0,710	Reliable
Kualitas Audit Sektor Publik	0,892	Reliable

Sumber : Data primer diolah

Tabel 3 menunjukkan nilai *cronbach's alpha* atas akuntabilitas sebesar 0,808, *due professional care* sebesar 0,693, etika auditor sebesar 0,865, pengalaman kerja sebesar 0,844, pengetahuan sebesar 0,710, dan kualitas audit sektor publik sebesar 0,892. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa pernyataan dalam kuesioner ini *reliable* karena nilai *cronbach's alpha* lebih besar dari 0,6. Hal ini menunjukkan bahwa setiap item pernyataan yang digunakan akan mampu memperoleh data yang berarti bila pernyataan itu diajukan kembali akan diperoleh jawaban yang relative sama dengan jawaban sebelumnya.

### Hasil Uji Asumsi Klasik

#### Uji Multikolinieritas

Untuk medeteksi adanya problem multikol, maka dapat dilihat dari nilai *tolerance* dan *Variance Inflation Factor (VIF)*. Berikut ini merupakan hasil dari pengujian multikolinieritas:

**Tabel 4**  
**Hasil Analisis Uji Multikolinieritas**

Model	Collinearity Statistic	
	Tolerance	VIF
1	(Constant)	
	Akuntabilitas	0,860
	Due Professional Care	0,817
	Etika Auditor	0,769
	Pengalaman Kerja	0,709
	Pengetahuan	0,875

Sumber : Data primer diolah

Tabel 4 menunjukkan hasil uji multikolinieritas dimana nilai *tolerance* mendekati angka 1 dan nilai *Variance Inflation Factor (VIF)* dibawah angka 10, dengan nilai *tolerance* sebesar 0,860, 0,817, 0,769, 0,709, 0,875 dan nilai VIF sebesar 1,163, 1,224, 1,300, 1,411, 1,143 untuk

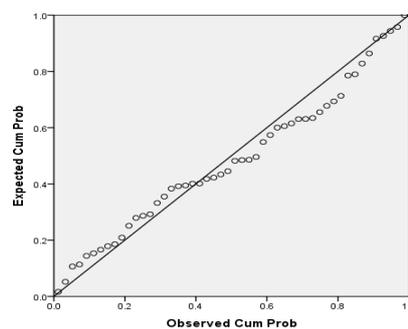
variabel akuntabilitas, *due professional care*, etika auditor, pengalaman kerja, dan pengetahuan. Dengan demikian bahwa model persamaan regresi tidak terdapat problem multikol dan dapat digunakan dalam penelitian.

### Uji Normalitas

Uji normalitas data bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel dependen maupun independen mempunyai distribusi yang normal atau tidak. Uji normalitas dapat dilihat dari penyebaran data yang mengikuti garis normal seperti yang dapat dilihat pada gambar 2:

- Jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.
- Jika data menyebar jauh dari garis diagonal dan tidak mengikuti arah garis diagonal maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

**Normal P-P Plot of Regression Standardized  
Dependent Variable: Kasp\_Rata2**



**Sumber: Data Primer diolah  
Gambar 2  
Uji Normalitas**

Dari gambar plot dapat dilihat bahwa titik-titik tersebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal maka dapat dikatakan bahwa model regresi memenuhi asumsi normalitas. Sedangkan uji normalitas dengan uji statistik menggunakan *Nonparametric Test One-Sampel Kolmogorov-Smirnov (1-Sample K-S)*. Jika hasil *Kolmogorov-Smirnov* menunjukkan nilai signifikan diatas 0,05 maka data residual terdistribusi dengan normal. Sedangkan jika hasil *Kolmogorov-Smirnov* menunjukkan nilai signifikan dibawah 0,05 maka data residual terdistribusi tidak normal. Berikut ini merupakan hasil uji normalitas persamaan regresi dengan menggunakan uji statistik *1-Sampel K-S* yang disajikan dalam tabel 5.

**Tabel 5  
Hasil Analisis Uji Normalitas  
One-Sampel Kolmogorov-Smirnov Test**

		Standardized Residual
N		50
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	0E-7
	Std. Deviation	2.39240320
Most Extreme Differences	Absolute	.099
	Positive	.099

	Negative	-.057
Kolmogorov-Smirnov Z		.699
Asymp. Sig. (2-tailed)		.713

a. Test distribution is Normal

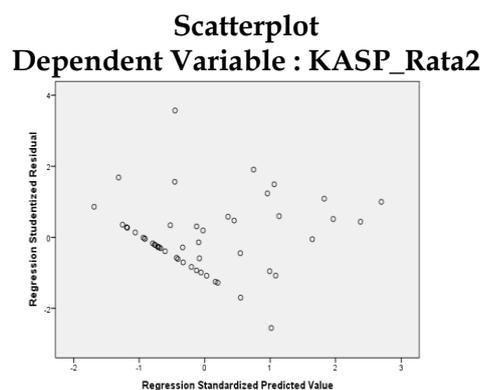
b. Calculated from data

Sumber : Data primer diolah

Berdasarkan tabel 5 hasil uji normalitas diatas, dapat terlihat bahwa nilai *Kolmogorov-Smirnov* untuk persamaan regresi signifikan diatas 0,05. Hal ini berarti bahwa model regresi memenuhi asumsi normalitas. Dari kedua hasil uji normalitas baik analisis grafik maupun uji statistik dapat disimpulkan bahwa model-model regresi dalam penelitian ini layak digunakan karena memenuhi asumsi normalitas.

**Uji Heteroskedastisitas**

Hasil output dari pengujian heteroskedastisitaas dengan grafik scatterplot adalah sebagai berikut:



Sumber: Data Primer diolah  
**Gambar 3**  
**Grafik Scatterplot**

Berdasarkan gambar 3, grafik *scatterplot* menunjukkan bahwa grafik plot tidak membentuk pola yang jelas serta titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada suumbu Y. Hal ini berarti tidak terjadi heteroskedastisitas pada model persamaan regresi, sehingga model regresi layak digunakan

**Analisis Regresi Berganda**

Uji analisis regresi linear berganda bertujuan untuk melakukan pendugaan atau taksiran variasi variabel tergantung dengan apa yang disebabkan oleh variasi nilai variabel bebas. Berdasarkan data yang telah dikumpulkan dengan menggunakan program SPSS, maka diperoleh olahan data pada tabel 6 sebagai berikut:

**Tabel 6**  
**Hasil Analisis Regresi Linear Berganda**  
**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficient	T	Sig.	
	B	Std. Error	Beta			
	(Constant)	21.209	6.906			
1	AK	.431	.106	.432	4.047	.000
	DPC	.432	.150	.317	2.890	.006
	EA	.396	.105	.425	3.763	.000
	PK	.448	.155	.341	2.899	.006

P	.334	.178	.198	1.875	.068
---	------	------	------	-------	------

a. Dependent Variable : KASP

Sumber : Data primer diolah

Berdasarkan tabel 6, persamaan regresi yang dihasilkan adalah:

$$\text{KASP} = 12,019 + 0,431\text{AK} + 0,432\text{DPC} + 0,396\text{EA} + 0,448\text{PK} + 0,334\text{P} + e$$

### Uji Kelayakan Model

#### Hasil Uji Koefisien Determinasi (*Adjusted R<sup>2</sup>*)

Koefisien determinasi digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel independen. Berikut ini adalah hasil uji koefisien determinasi (*Adjusted R<sup>2</sup>*):

**Tabel 7**  
**Hasil Analisis Uji Koefisien Determinasi (*Adjusted R<sup>2</sup>*)**  
**Model Summary<sup>a</sup>**

Mudel	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.754 <sup>a</sup>	.569	.519	2.165

a. Predictors: (Constant), AK\_Rata2, DPC\_Rata2, EA\_Rata2, PK\_Rata2, P\_Rata2

b. Dependent Variable: KASP\_Rata2

Sumber : Data primer diolah

Pada tabel 7 menunjukkan nilai *Adjusted R Square* sebesar 0.519 yang mengandung arti bahwa 51,9% variasi besarnya kualitas audit sektor publik bisa dijelaskan oleh variabel akuntabilitas, *due professional care*, etika auditor, pengalaman kerja, dan pengetahuan. Sedangkan sisanya 48,1% dijelaskan diluar variabel lain diluar model.

### Hasil Uji Kesesuaian Model

Uji kesesuaian model (*goodness of fit*) digunakan untuk menguji pengaruh antara variabel independen yang terdiri dari Akuntabilitas (AK), *Due Professional Care* (DPC), Etika Auditor (EA), Pengalaman Kerja (PK), Pengetahuan (P), terhadap variabel dependen yaitu Kualitas Audit Sektor Publik (KASP). Hasil uji kesesuaian model (*goodness of fit*) dapat dilihat pada tabel 8.

**Tabel 8**  
**Hasil Analisis Uji Kesesuaian Model**

Model		ANOVA <sup>a</sup>				
		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	369.544	5	73.909	11.595	.000 <sup>b</sup>
	Residual	280.456	44	6.374		
	Total	650.000	49			

a. Dependent Variable: KASP\_Rata2

b. Predictors: (Constant), AK\_Rata2, DPC\_Rata2, EA\_Rata2, PK\_Rata2, P\_Rata2

Sumber : Data primer diolah

Berdasarkan tabel 8 menunjukkan bahwa nilai  $F_{hitung}$  sebesar 12,790 dengan nilai signifikan 0,000 yang kurang dari 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa variabel bebas yaitu Akuntabilitas (AK), *Due Professional Care* (DPC), Etika Auditor (EA), Pengalaman Kerja (PK), dan Pengetahuan (P) dalam penelitian ini adalah fit atau dengan kata lain model penelitian ini layak digunakan.

### Hasil Pengujian Hipotesis (Uji t)

Uji hipotesis (uji t) digunakan untuk menguji signifikansi pengaruh variabel independen secara sendiri-sendiri (parsial) terhadap variabel dependen. Hasil uji hipotesis (uji t) dari masing-masing variabel Akuntabilitas (AK), *Due Professional Care* (DPC), Etika Auditor (EA), Pengalaman Kerja (PK), Pengetahuan (P) melalui program SPSS versi 20 dapat dilihat pada tabel 9.

**Tabel 9**  
**Hasil Analisis Uji Hipotesis (Uji t)**

Variabel	T	Sig.	Keterangan
Akuntabilitas	4.047	.000	Signifikan
<i>Due Professional Care</i>	2.890	.006	Signifikan
Etika Auditor	3.763	.000	Signifikan
Pengalaman Kerja	2.899	.006	Signifikan
Pengetahuan	1.875	.068	Signifikan

Sumber : Data primer diolah

Berdasarkan tabel dari tabel 9 dapat kita interpretasikan sebagai berikut: (1) Akuntabilitas (AK) berpengaruh positif terhadap kualitas audit sektor publik. Hal ini dibuktikan dengan hasil signifikan sebesar  $0,000 < 0,05$ . (2) *Due Professional Care* (DPC) berpengaruh positif terhadap kualitas audit sektor publik. Hal ini dibuktikan dengan hasil signifikan sebesar  $0,006 < 0,05$ . (3) Etika Auditor (EA) berpengaruh positif terhadap kualitas audit sektor publik. Hal ini dibuktikan dengan hasil signifikan sebesar  $0,000 < 0,05$ . (4) Pengalaman Kerja (PK) berpengaruh positif terhadap kualitas audit sektor publik. Hal ini dibuktikan dengan hasil signifikan sebesar  $0,006 < 0,05$ . (5) Pengetahuan (P) berpengaruh positif terhadap kualitas audit sektor publik. Hal ini dibuktikan dengan hasil signifikan sebesar  $0,68 < 0,05$ .

## Pembahasan

### Pengaruh Akuntabilitas Terhadap Kualitas Audit Sektor Publik

Akuntabilitas berpengaruh positif terhadap kualitas audit sektor publik. Dengan demikian hipotesis pertama penelitian ini diterima. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi akuntabilitas seorang auditor maka akan semakin baik kualitas audit sektor publik yang akan dicapai atau sebaliknya semakin rendah akuntabilitas auditor maka kualitas audit sektor publik juga akan semakin menurun. Akuntabilitas tersebut terdiri dari tiga indikator yaitu motivasi, pengabdian pada profesi, dan kewajiban sosial. Motivasi, pengabdian pada profesi, dan kewajiban sosial merupakan faktor penting yang mempengaruhi kualitas audit sektor publik (Riani, 2013). Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Riani (2013) yang menyatakan bahwa akuntabilitas mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap kualitas hasil kerja auditor. Hasil penelitian ini juga didukung oleh penelitian lain yang dilakukan oleh Bustami (2013) yang menyatakan bahwa akuntabilitas berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit. Hal ini berarti kualitas audit dapat dicapai jika auditor memiliki akuntabilitas yang tinggi dimana akuntabilitas tersebut terdiri dari tiga dimensi motivasi, pengabdian pada profesi, dan kewajiban sosial.

### Pengaruh *Due Professional Care* Terhadap Kualitas Audit Sektor Publik

*Due professional care* berpengaruh positif terhadap kualitas audit sektor publik. Dengan demikian hipotesis kedua penelitian ini diterima. Hal ini menunjukkan bahwa kualitas audit sektor publik dapat dicapai apabila auditor yang cermat dan seksama dapat menghasilkan kualitas audit yang baik. Hal ini menunjukkan bahwa dalam penggunaan kemahiran profesional dengan cermat dan seksama memungkinkan auditor untuk memperoleh

keyakinan yang memadai bahwa laporan keuangan bebas dari salah saji material, baik yang disebabkan oleh kekeliruan maupun kecurangan (Nirmala, 2013).

Hasil penelitian ini juga sesuai dengan yang dilakukan oleh Febriyanti (2014) yang menyakatan bahwa *due professional care* berpengaruh positif terhadap kualitas audit. Hasil penelitian ini juga didukung oleh penelitian lain yang dilakukan oleh Singgih dan Bawono (2010) yang menyatakan bahwa *due professional care* berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit. Hal ini membuktikan bahwa kemahiran profesional dan keyakinan yang memadai atas bukti-bukti yang ditemukan akan sangat membantu auditor dalam menentukan *scope* dan metodologi yang digunakan dalam melaksanakan pekerjaan audit.

### **Pengaruh Etika Auditor Terhadap Kualitas Audit Sektor Publik**

Etika auditor berpengaruh positif terhadap kualitas audit sektor publik. Dengan demikian hipotesis ketiga dapat diterima. Hal ini menunjukkan bahwa kualitas audit sektor publik dapat dicapai apabila auditor memiliki etika yang baik. Hal ini menunjukkan bahwa etika mempunyai peranan yang penting untuk meningkatkan kualitas audit sektor publik.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Nur'aini (2013) yang menyatakan bahwa etika auditor berpengaruh positif terhadap kualitas audit. Penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Ashari (2011) yang menyatakan bahwa etika auditor berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit. Hal ini membuktikan bahwa jika auditor memiliki etika lebih baik maka semakin tinggi pula kualitas audit yang dihasilkannya. Pengukuran etika auditor dapat dilihat dari tanggung jawab profesi auditor, integritas, objektivitas.

### **Pengaruh Pengalaman Kerja Terhadap Kualitas Audit Sektor Publik**

Pengalaman kerja berpengaruh positif terhadap kualitas audit sektor publik. Dengan demikian hipotesis keempat penelitian ini diterima. Hal ini menunjukkan bahwa kualitas audit sektor publik dapat dicapai apabila seorang auditor memiliki banyak pengalaman kerja di bidang audit maka akan semakin baik pula kualitas audit sektor publik yang akan dihasilkan. Untuk pengaruh yang signifikan ini menunjukkan bahwa pengalaman kerja mempunyai peranan yang penting untuk meningkatkan kualitas audit sektor publik.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Setyorini (2010) yang menyatakan bahwa pengalaman auditor berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit.

Penelitian ini didukung penelitian lain yang dilakukan oleh Alim *et al.* (2007) yang menyatakan bahwa pengalaman kerja berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit. Hal ini membuktikan bahwa semakin lama masa kerja dan pengalaman yang dimiliki auditor maka akan semakin baik dan meningkat pula kualitas audit yang dihasilkan.

### **Pengaruh Pengetahuan Terhadap Kualitas Audit Sektor Publik**

Pengetahuan berpengaruh positif terhadap kualitas audit sektor publik. Dengan demikian hipotesis kelima ini diterima. Hal ini menunjukkan bahwa kualitas audit sektor publik dapat dicapai jika seorang auditor memiliki banyak pengetahuan maka akan semakin baik pula kualitas audit yang sektor publik yang akan dihasilkan. Untuk pengaruh yang signifikan ini pengetahuan mempunyai peranan yang penting untuk meningkatkan kualitas audit sektor publik. Penelitian ini sesuai yang dilakukan oleh Riani (2013) yang menyatakan bahwa pengetahuan mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap kualitas hasil kerja auditor.

Penelitian ini juga didukung oleh penelitian lain yang dilakukan oleh Ariviana (2014) yang menyatakan bahwa pengetahuan berpengaruh signifikan terhadap kualitas hasil kerja auditor. Hal ini membuktikan bahwa semakin banyak pengetahuan yang bisa diperoleh dari berbagai pelatihan formal maupun dari pengalaman khusus seperti kegiatan seminar dan lokakarya.

## SIMPULAN DAN SARAN

### Simpulan

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mencari bukti empiris tentang pengaruh antara akuntabilitas, *due professional care*, etika auditor, pengalaman kerja, dan pengetahuan terhadap kualitas audit sektor publik pada Badan Pemeriksa Keuangan Republik Indonesia (BPK-RI) Perwakilan Provinsi Jawa Timur. Simpulan hasil penelitian ini adalah sebagai berikut: (1) Akuntabilitas berpengaruh positif terhadap kualitas audit sektor publik. Hal ini mengindikasikan bahwa semakin tinggi akuntabilitas maka semakin baik hasil kualitas audit sektor publik yang dilakukan. (2) *Due professional care* berpengaruh positif terhadap kualitas audit sektor publik. Hal ini mengindikasikan bahwa semakin tinggi *due professional care* maka semakin baik hasil kualitas audit sektor publik yang dilakukan. (3) Etika auditor berpengaruh positif terhadap kualitas audit sektor publik. Hal ini mengindikasikan bahwa semakin tinggi etika auditor maka semakin baik hasil kualitas audit sektor publik yang dilakukan. (4) Pengalaman kerja berpengaruh positif terhadap kualitas audit sektor publik. Hal ini mengindikasikan bahwa semakin tinggi pengalaman kerja maka semakin baik hasil kualitas audit sektor publik yang dilakukan. (5) Pengetahuan berpengaruh positif terhadap kualitas audit sektor publik. Hal ini mengindikasikan bahwa semakin tinggi pengetahuan maka semakin baik hasil kualitas audit sektor publik yang dilakukan.

### Saran

Saran-saran yang dapat diberikan oleh peneliti bagi kesempurnaan penelitian selanjutnya yaitu: (1) Hasil penelitian ini hanya mencerminkan mengenai kondisi auditor di Badan Pemeriksa Keuangan Republik Indonesia (BPK-RI) Perwakilan Provinsi Jawa Timur. Jumlah sampel untuk penelitian selanjutnya dapat dikembangkan dan perlu mencermati waktu yang tepat dalam pembagian kuesioner agar dapat memaksimalkan data yang diperoleh. (2) Penelitian ini hanya menguji pengaruh variabel-variabel akuntabilitas, *due professional care*, etika auditor, pengalaman kerja, dan pengetahuan. Variabel-variabel lain yang mungkin berpengaruh juga terhadap kualitas audit sektor publik tidak diuji dalam penelitian ini. (3) Instrumen penelitian ini berupa kuesioner dengan model tertutup yang diberikan pilihan jawaban berdasarkan persepsi jawaban responden. Hal ini dapat menimbulkan permasalahan jika responden memiliki persepsi yang berbeda dengan keadaan yang sesungguhnya sehingga saran bagi penelitian selanjutnya selain menggunakan kuesioner juga dapat dilakukan wawancara terhadap responden maka hasil jawaban yang diperoleh lebih terarah dan tidak menimbulkan perbedaan persepsi.

## DAFTAR PUSTAKA

- Alim, M. Nizarul, T. Hapsari, dan L. Purwanti. 2007. Pengaruh Kompetensi dan Independensi Terhadap Kualitas Audit dengan Etika Auditor Sebagai Variabel Moderasi. *Simposium Nasional Akuntansi X. Makassar*.
- Arens, A. A., R. J. Elder, dan M. S. Beasley. 2001. *Auditing dan Pelayanan Verifikasi*. Indeks. Jakarta.
- \_\_\_\_\_. 2008. *Auditing dan Jasa Assurance Pendekatan Terintegrasi*. Jilid I Edisi kedua belas. Erlangga. Jakarta.
- Ariviana, B. 2014. Pengaruh Akuntabilitas, Pengetahuan, Pengalaman, dan Independensi terhadap Kualitas Hasil Kerja Auditor (Studi Empiris Pada Kantor Akuntan Publik di Kota Semarang dan Surakarta). *Skripsi*. Program Sarjana Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro. Semarang.

- Ashari, R. 2011. Pengaruh Keahlian, Independensi, dan Etika terhadap Kualitas Auditor Pada Inspektorat Provinsi Maluku Utara. *Skripsi*. Program Kekhususan Akuntansi Pemerintah/Pengawasan Keuangan Negara Universitas Hasanuddin Makassar.
- Badjuri, A. 2012. Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kualitas Hasil Pemeriksaan Audit Sektor Publik (Studi Empiris pada BPKP Perwakilan Jawa Tengah). *Jurnal Dinamika Akuntansi, Keuangan dan Perbankan* 1 (2): 120-135.
- Bedard, J. dan T. H. Michelene 1993. Expertise in Auditing. *Journal of Accounting Practice & Theory* 12: 21-45.
- Bustami, A. 2013. Pengaruh Independensi, Akuntabilitas, dan Profesionalisme terhadap Kualitas Audit (Studi Empiris pada Kantor Akuntan Publik di DKI Jakarta). *Skripsi*. UIN Syarif Hidayatullah. Jakarta.
- De Angelo, L.E. 1981. Auditor Independence, "Low Balling", And Disclosure Regulation. *Journal of Accounting And Economics* 3.
- Febriyanti, R. 2014. Pengaruh Independensi, *Due Professional Care*, dan Akuntabilitas terhadap Kualitas Audit (Studi Empiris pada Kantor Akuntan Publik di Padang dan Pekanbaru). *Skripsi*. Program S1 Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang. Padang.
- Ghozali, I. 2006. *Aplikasi Analisis Multivariat Dengan Program SPSS*. Edisi ketiga. BP Undip. Semarang.
- \_\_\_\_\_. 2011. *Aplikasi Analisis Multivariat Dengan Program SPSS*. Edisi kelima. Badan Penerbit Universitas Diponegoro. Semarang
- Herliansyah, Y, dan M. Ilyas. 2006. Pengaruh Pengalaman Auditor Terhadap Penggunaan Bukti Tidak Relevan Dalam Auditor Judgment. *Simposium Nasional Akuntansi IX*. Padang.
- Ikatan Akuntansi Indonesia (IAI). 2011. *Standar Profesional Akuntan Publik*. Salemba Empat. Jakarta.
- Institut Akuntan Publik Indonesia (IAPI). 2008. *Kode Etik Profesi Akuntan Publik*. Salemba Empat. Jakarta.
- Mahmudi. 2011. *Akuntansi Sektor Publik*. UII Press. Yogyakarta.
- Manulang. 1984. *Manajemen Personalialia*. Ghalia Indonesia: Jakarta.
- Mardisar, D, dan R. N. Sari. 2007. Pengaruh Akuntabilitas dan Pengetahuan terhadap Kualitas Hasil Kerja Auditor. *Simposium Nasional Akuntansi X Makassar*.
- Mulyadi. 2009. *Auditing*. Buku I. Edisi 6. Salemba Empat. Jakarta.
- Mustikawati, D. 2013. Pengaruh Etika Profesional, Akuntabilitas, Kompetensi, Dan *Due Professional Care* terhadap Kualitas Audit. *Skripsi*. Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA). Surabaya.
- Nirmala, P. A. 2013. Pengaruh Independensi, Pengalaman, *Due Professional Care*, Akuntabilitas, Kompleksitas audit, dan *Time Budget Pressure* Terhadap Kualitas Audit. *Skripsi*. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Hasanuddin. Makassar.
- Nur'aini, C. 2013. Pengaruh Kompetensi, Independensi, dan Etika Auditor Terhadap Kualitas Audit. (Studi Empiris pada Inspektorat Karanganyar dan Surakarta). *Skripsi*. Universitas Muhammadiyah. Surakarta.
- Putra, N. A. E. 2012. Pengaruh Kompetensi, Tekanan Waktu, Pengalaman Kerja, Etika, dan Independensi Auditor terhadap Kualitas Audit. *Skripsi*. Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta. Yogyakarta.
- Riani, F. 2013. Pengaruh Pengetahuan Audit, Akuntabilitas, dan Indendensi Terhadap Kualitas Hasil Kerja Auditor (studi Empiris pada Auditor BPK-RI Perwakilan Wilayah Sumbang). *Skripsi*. Program S1 Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang. Padang.
- Sangadji, M. E. dan Sopiah, 2010. *Metodologi Penelitian-Pendekatan Praktis dalam Penelitian*. Edisi I. Andi. Yogyakarta.
- Sanusi, A. 2011. *Metodologi Penelitian Bisnis*. Edisi V. Salemba Empat. Jakarta.

- Setyorini, A. I. 2010. Pengaruh Kompleksitas Audit, Tekanan Anggaran Waktu, dan Pengalaman Auditor terhadap Kualitas Audit dengan Variabel Moderating Pemahaman Terhadap Sistem Informasi. *Skripsi*. Program S1 Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro. Semarang.
- Singgih, E. M dan I.R. Bawono. 2010. Pengaruh Independensi, Pengalaman, *Due Professional Care*, dan Akuntabilitas terhadap Kualitas Audit. *Simposium Nasional Akuntansi XII UJSP*. Purwokerto.
- Sugiyono, 2012. *Metode Penelitian Bisnis*. Alfabeta. Bandung.
- Suliyanto, 2011. *Ekometrika Terapan: Teori Aplikasi dengan SPSS*. Andi. Yogyakarta.
- Suryono, B. 2002. *Auditing (Pengauditan)*. Buku Satu. Stiesia. Surabaya.
- Tetclock, PE dan J.L. Kim. 1987. *Accountability and judgment processes in a personality prediction risk*. *Journal of Personality and Social Pshycology*.
- Wandawa, P. S. 2013. Kualitas Audit Sektor Publik (Studi pada Kantor Perwakilan Badan Pemeriksa Keuangan Republik Indonesia). *Tesis*. Program S2 Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Sebelas Maret. Surakarta.